

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX MTSN 28 JAKARTA PADA MASA PANDEMI

Salohot Batubara¹, Renti Rahmawati Nugroho²

Universitas Islam As-Syafi'iyah^{1,2}
E-mail: batubara.fkip@uia.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:

Mei 2021

Published:

Juni 2021

Abstract

The purpose of this thesis is to determine the relationship between learning motivation and independent learning of class IX students of MTSN 28 Jakarta during the pandemic. The method used in the hypothetical test research uses the product moment correlation test (rxy). The population in this study were all students of class IX at Madrasah Tsanawiyah Negeri 28 East Jakarta, totaling 157 students. and the research sample amounted to 157 students. As for the sampling technique used was saturated samples. The learning motivation instrument before being tested was 64 statements after being tested for the validity of 38 statements. While the instrument of learning independence before being tested was 64 statements after being tested for the validity of 53 statements. Hypothesis test results show that the Product Moment Correlation analysis of the two variables is $r = 0.659$. Sig. $0.000 < 0.05$ H_0 is rejected and accepts H_1 . means that there is a relationship between learning motivation and learning independence. This variable is significant because the significance number is < 0.001 .

Keywords: Learning motivation, Learning Independence

Abstrak

Tujuan pembuatan Skripsi ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment (rxy). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 28 Jakarta Timur yang berjumlah 157 siswa. dan sampel penelitian ini berjumlah 157 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Instrumen motivasi belajar sebelum diujikan berjumlah 64 pernyataan setelah diujivaliditas berjumlah 38 pernyataan. Sedangkan instrument kemandirian belajar sebelum diujikan berjumlah 64 pernyataan setelah diujivaliditas berjumlah 53 pernyataan. Hasil uji hipotesis menunjukkan analisis Korelasi *Product Moment* kedua variabel tersebut adalah $r = 0,659$. Sig. $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan menerima H_1 . Berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar variabel ini signifikan karena angka signifikansinya adalah $0,000 < 0,001$.

Kata Kunci: *Positive Reinforcement*, Bimbingan Kelompok, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Masa Remaja di mulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir padasekitar usia 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2007). Remaja pada usia 15-18tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional lebih sensitif, cara berfikir yang lebih kompleks, serta sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Peserta didik sebagian besar adalah remaja yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi.

Pada saat di lingkungan sekolah peserta didik dapat bertanya dengan leluasa dan bebas dengan teman, guru, kaka kelas maupun adik kelas mengenai pelajaran-pelajaran yang kurang dipahami. Sekarang, dengan adanya perubahan lingkungan belajar dirumah membuat remaja mengalami masalah dengan kemandirian belajar.

Menurut Sudrajat (dalam Abdi., dkk. 2019) Setiap siswa dituntut dan diharapkan berperilaku dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di sekolah tempat siswa belajar. Perilaku, Tata tertib yang berlaku di sekolah-sekolah, misalnya Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungannya sekolah; ini biasa disebut sebagai disiplin siswa. Selanjutnya peraturan perundang-undangan dan

berbagai ketentuan lainnya merupakan upaya untuk mengatur perilaku mahasiswa agar bahwa sekolah itu disiplin.

Menurut Mudjiman (2011) Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar (Darmayanti, Samsul Islam, & Asandhimitra, 2004). Pada kemandirian belajar siswa, saat pembelajaran masih terdapat kurangnya kesadaran diri siswa dalam mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Menurut Sumarmo (2004) bahwa karakteristik yang termuat didalam kemandirian belajar, yaitu individu belajar merancang belajarnya sendiri sesuai dengan tujuan yang bersangkutan, individu memilih strategi dan melaksanakan rancangannya sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian

rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Selain kemandirian belajar, motivasi belajar juga merupakan hal penting agar peserta didik dapat mencapai suatu tujuan dalam belajar.

Uno (2008), mengartikan sebuah motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Definisi lain muncul dari Zahroh (2015), motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Sedangkan menurut Priansa (2014), motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat membuat seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan merasa bosan, tidak semangat, sulit konsentrasi dan cenderung malas untuk mengikuti mata pelajaran.

Dengan fenomena pada masa ini pandemi merupakan masalah. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Fenomena yang terjadi dilapangan, terdapat adanya permasalahan kemandirian belajar karena masa pandemi.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Maria Finsensia Ansel tahun (2020), dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta didik SDN Ende Kabupaten Ende. Menunjukkan bahwa Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan

kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Kemandirian belajar berkaitan dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini merekomendasikan untuk penyebaran skala motivasi belajar dengan skala kemandirian belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar peserta didik kelas IX Pada Masa Pandemi di MTSN 28 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat hubungan (korelasi), karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2016). Variable dependen (Y) yaitu Kemandirian Belajar, variable independen (X) yaitu motivasi belajar. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis Korelasi Product Moment dari Pearson. Analisis Product Moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua

variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX, yang berjumlah 5 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 157 di MTSN 28 Jakarta. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 157 peserta didik

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan data motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Tenik analisis datayang telah diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan titik pada bagian ini peneliti menggunakan analisis korelasi. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan ke eratan hubungan di antara dua variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar (X) dan kemandirian belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua variabel yaitu, motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument, setelah semua data terkumpul. Kemudian dilakukan pengolahan data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Hasil dari pengolahan data studi pendahuluan terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar di kelas XI.

Kondisi objektif tentang tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa MTSN 28 Jakarta diperoleh melalui hasil pemberian skala motivasi belajar dan kemandirian belajar. Siswa yang menjadi subjek penelitian yang berada pada kelas IX dengan jumlah siswa 157 Siswa dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1 Subyek Penelitian

Kelas	Jumlah
IX 1	32 siswa
IX 2	32 siswa
IX 3	31 siswa
IX 4	30 siswa
IX 5	32 siswa
Total	157 siswa

Motivasi belajar dan kemandirian belajar yang diungkap menggunakan

motivasi belajar dan kemandirian belajar. Kategori yang digunakan untuk menentukan tingkat motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa adalah rendah, sedang dan tinggi.

Dari hasil penelitian yang terdiri dari variabel bebas yaitu variabel motivasi belajar dan variabel terikat yaitu variabel kemandirian belajar. Pada bagian ini akan disajikan gambaran atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat tabel dan gambar distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini hasil rincian pengolahan data yang telah dilakukan.

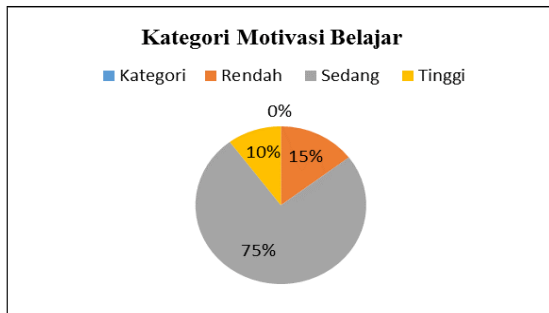
Selanjutnya Skala psikologi motivasi belajar terdiri dari 53 butir pernyataan dengan jumlah responden 157 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data dengan menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar yang diperoleh dari hasil jawaban siswa skor tertinggi sebesar 212 dan skor terendah 53. Adapun distribusi frekuensi skor pada 157 subyek penelitian dilihat pada 3 kategori rendah, sedang, tinggi pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Skor pada
Variabel Motivasi Belajar**

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
53 – 125	Rendah	23	15%
125 – 158	Sedang	118	75%

158 - 212	Tinggi	16	10%
-----------	--------	----	-----

Berdasarkan data batang diatas diatas dapat digambarkan kedalam diagram lingkaran yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



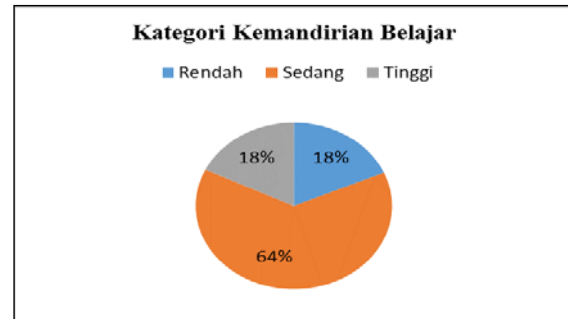
Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Skala psikologi kemandirian belajar terdiri dari 38 butir pernyataan dengan jumlah responden 157 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data dengan menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar yang diperoleh dari hasil jawaban siswa skor tertinggi sebesar 153 dan skor terendah 38. Adapun distribusi frekuensi skor pada 157 subyek penelitian dilihat pada 3 kategori rendah, sedang, tinggi pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Skor pada Variabel Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
53 – 89	Rendah	29	15%
89 – 119	Sedang	100	75%
119 - 212	Tinggi	28	10%

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan kedalam diagram lingkaran yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar

Dari penelitian data yang diambil ada 2 variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel (Y), penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrument berupa angket. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan data secara kuantitatif dengan rumus statistik.

Hasil pengujian validitas pada variabel motivasi belajar dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 22 for Windows. Hasil yang diperoleh adalah r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel. Dengan n= 101 pada taraf signifikan 5% yaitu r tabel= 0,195. Apabila r hitung >r tabel maka butir soal akan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data hasil uji coba validitas variabel x yaitu, 53 butir pernyataan

valid dari 64 butir pernyataan dan ada 11 butir pernyataan yang tidak valid.

Data hasil uji coba validitas variabel variabel motivasi belajar yaitu, 38 butir pernyataan valid dari 64 butir pernyataan dan ada 26 butir pernyataan yang tidak valid. Pengujian reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,885. Dan kaidah penetapan untuk bisa dikatakan suatu variabel dikatan reliabel adalah nilai *alpha* >0,191.dan Karena r tabel yang didapatkan lebih besar 0.891 > 0,191, maka instrument tersebut reliabel dengan tingkat realibilitas tinggi.

Pengujian reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,885. Dan kaidah penetapan untuk bisa dikatakan suatu variabel dikatan reliabel adalah nilai *alpha* >0,191.dan Karena r tabel yang didapatkan lebih besar 0.893 > 0,191, maka instrument tersebut reliabel dengan tingkat realibilitas tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat. Hasil sig. pada penelitian ini adalah 0,200 yang artinya nilai signifikan P = 0.200 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam

penelitian ini berdistribusi normal.

Karena berdasarkan uji prasyarat normalitas data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada masa pandemi di kelas IX. Dengan demikian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	157	157
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	157	157

Hasil korelasi kedua variabel adalah $r = 0,659$. Sig. $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansinya sebesar $0,000 < 0,001$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Motivasi Belajar) dan Y (Kemandirian Belajar). Karena angka koefisien korelasi

hasilnya positif, yaitu 0,695; maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Jika, nilai X tinggi maka nilai Y akan tinggi pula. Kesimpulannya, korelasi antara variabel X dan Y adalah sangat kuat, signifikan dan searah.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi *product moment* sebesar $r = 0,695$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fenty Zahara tahun (2012) yaitu, bahwa Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Beberapa penelitian yang melihat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar yang dilakukan oleh Rahmatih (2012) menunjukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian lain oleh Razi (2015) yang menunjukan hubungan hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan kemandirian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Finsensia Ansel (2020) menunjukan bahwa Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Maria Finsensia Ansel tahun (2020), dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta didik SDN Ende Kabupaten Ende. Menunjukan bahwa Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Kemandirian belajar berkaitan dengan hasil belajar.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Maria Finsensia sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap siswa kelas IX MTSN 28 Jakarta, karena kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa sangat menunjukan kesiapan siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas secara daring atau *online* dengan mampu mengambil keputusan percaya diri dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tahun pertama siswa memiliki kemampuan belajar dan memiliki motivasi yang baik. Ada yang positif dan hubungan yang signifikan antara penyesuaian terhadap kemandirian belajar, artinya Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas IX MTSN 28 Jakarta. Ini dapat dilihat dari nilai uji *korelasi product moment* sebesar $r = 0.695$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Wibowo, D. E. (2020). The effectiveness of group counseling based on islamic value to reduce the late behaviour of students. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 189-196.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmayanti, S. Islam, & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar Pada Pttj*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., Mbabho F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1 (2), 176-183.
- Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta Rahmatih.
- Sugiyono. (2017) *.Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidi & Ade Riza Rahma Rambe (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Directed Learning Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi*. 37 (2), 216-223.
- Zahroh, Aminatul. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Cv Yrama Widya.